

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis Unsur Intrinsik (tema, alur dan tokoh) dan Nilai Karakter dalam dongeng *König Drosselbart* dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Analisis Unsur Pembangun

###### a. Tema (*Theme*)

Dari analisis dongeng ini bercerita tentang kisah transformasi sang putri dari kesombongan menjadi kerendahan hati adalah tema sentral dari dongeng tersebut. Perubahan dramatis dalam karakter tokohnya merupakan inti cerita dan menawarkan banyak kemungkinan untuk dianalisis. Penemuan jati diri adalah tema yang diangkat dalam cerita ini, ditunjukkan dengan perubahan sifat sang putri semakin menunjukkan sisi positif dari kesombongannya menjadi rendah hati dan saling menghargai ditonjolkan melalui cara sang putri mempelajari pelajarannya dan akhirnya belajar menghormati orang lain.

###### b. Alur (*Handlung*)

Berdasarkan analisis dari Marquaß, dalam dongeng *König Drosselbart* unsur alur terbagi menjadi tiga tahap

##### 1) Tahap awal (*Aufgangssituation*)

Di awal cerita digambarkan suasana suka cita akan pesta perijodohan sang putri kerajaan. Sampai pada keangkuhan dan kesombongannya ia menolak dan mengejek para pria yang melamarnya. Karena kemurkaannya ia diberi hukuman untuk pergi dari istana dan menikah dengan seorang pengemis yang miskin.

##### 2. Tahap tengah (*Verhalten/Handeln*)

Konflik pun muncul dari penggambaran dinamika kehidupan sang putri yang berubah melalui pelajaran dan pengalaman sulit dalam kehidupan sehari-hari, sang putri mengalami transformasi mendalam. Kehidupan yang luar biasa sulit memberikan mereka banyak tantangan dan membawa perubahan positif dalam kepribadian mereka.

##### 3. Tahap akhir (*Ergebnis*)

Penemuan jati diri sang putri menjadi rendah hati dan perubahan cara pandang bisa menghormati orang lain membawanya kepada kenyataan bahwa ia dapat kembali

merasakan kehidupan mewah yang ia miliki sebelumnya, dengan kenyataan bahwa sang pengemis yang ia nikahi adalah seorang raja yang menyamar untuk membantu ia dari keangkuhannya.

### c. Tokoh / penokohan (*Personen/Figuren*)

Dalam kisah dongeng ini terdapat tiga tokoh dengan karakter yang berbeda-beda. Penokohan dilakukan melalui cara karakterisasi tokoh tidak langsung, yang terdiri dari penggambaran perilaku tokoh yakni *durch die Schilderung ihres Verhaltens, durch die Beschreibung ihres Äußeren, durch die Darstellung ihrer Beziehungen* (melalui perilaku tokoh, melalui ciri fisiknya, melalui penggambaran antar tokoh).

- 1) Der König, sang raja yang merupakan seorang ayah sang putri memiliki karakter tegas dan bijaksana
- 2) Die Prinzessin, sebagai tokoh utama ia memiliki karakter yang sombong dan angkuh mengalami perubahan melalui kisah hidupnya menjadi rendah hati dan dapat menghargai orang lain
- 3) König Drosselbart, memiliki karakter yang menjunjung nilai kemanusiaan dan memiliki tekad yang kuat. Ia juga kerap merupakan sosok yang dapat diandalkan.

## 2. Analisis Nilai Karakter

Data yang dianalisis dalam penelitian ini yakni menentukan unsur intrinsik yang berkaitan dengan penggambaran karakter sebuah cerita meliputi tema, tokoh atau penokohan, alur dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dongeng *König Drosselbart* karya Bruder Grimm. Jumlah data sebanyak 25 temuan data dan hasil analisis nilai-nilai karakter yang terdapat melalui metode penggambaran secara tidak langsung dengan menganalisis ciri-ciri nya. Adapun teknik penggambaran karakter yang digunakan menurut pembagian metode tidak langsung oleh Marquaß.

Hasil analisis karakter yang diperoleh dari kutipan kalimat atau ungkapan tokoh dengan interpretasi terdapatnya ciri karakter di dalamnya ditemukan rincian data 25 (dua puluh lima) penggambaran nilai karakter tokoh yang terdapat dalam dongeng *König Drosselbart*. Penggambaran dari tiga tokoh yakni *Der König* (ayah dari putri kerajaan), *Die Prinzessin* (putri raja) dan *König Drosselbart* (seorang raja dan suami putri). Di dalam tokoh putri ditemukan ciri karakter terbanyak, diantaranya adalah satu data karakter tokoh melalui penggambaran ciri luarnya

(*äußere Merkmale*), tiga data yang menggambarkan ciri sosial (*soziale Merkmale*), empat data karakter tokoh sang putri melalui penggambaran perilakunya (*Verhalten*) dan empat data karakter melalui penggambaran perasaan dan pikiran (*Denken und Fühlen*). Maka dapat dikatakan bahwa tokoh sang putri merupakan tokoh utama dengan penggambaran karakter terbanyak dan sering muncul di beberapa adegan.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan terhadap *dongeng König Drosselbart* penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Karakter *Der König* berdasarkan ciri luar (*äußere Merkmale*), ciri sosial (*soziale Merkmale*), perilaku (*verhalten*) dan pemikiran dan perasaan (*denken und fühlen*) ia memiliki karakter yang tegas, disiplin dan konsisten.
- b. Karakter *Die Prinzessin* berdasarkan ciri luar (*äußere Merkmale*), ciri sosial (*soziale Merkmale*), perilaku (*verhalten*) dan pemikiran dan perasaan (*denken und fühlen*) memiliki karakter yang sombong, akan tetapi mengalami transformasi perubahan jati diri menjadi sosok yang mandiri, rendah hati, kerja keras dan dapat menghargai orang lain.
- b. Karakter *König Drosselbart* berdasarkan ciri luar (*äußere Merkmale*), ciri sosial (*soziale Merkmale*), perilaku (*verhalten*) dan pemikiran dan perasaan (*denken und fühlen*) digambarkan sebagai sosok yang penyayang, bertanggung jawab, berpikir kreatif dan dapat diandalkan.

Adapun nilai- nilai karakter yang terdapat dalam dongeng tersebut adalah nilai toleransi, nilai mandiri, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai berpikir kreatif dan nilai tanggung jawab.

## **B. Implikasi**

Penelitian yang dilakukan merupakan sebuah analisis yang membuktikan bahwa adanya keselarasan antara teori yang digunakan dan hasil yang didapat. Disamping itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dan gambaran yang lebih luas bagi pembelajar bahasa Jerman. Dapat dijadikan sarana bagi siswa untuk mengenal karya sastra Jerman. Bahasa yang digunakan dalam roman dongeng "*König Drosselbart*" mudah dipahami oleh siswa karena merupakan karya sastra anak-anak. Dongeng "*König Drosselbart*" dapat menjadi bahan bacaan bagi pecinta

sastra. Selain itu, dongeng ini juga bisa diadaptasi menjadi sebuah naskah drama untuk pertunjukan teater. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumber acuan untuk penelitian selanjutnya, baik pada analisis dongeng yang sama dengan pendekatan berbeda maupun dongeng yang berbeda dengan pendekatan yang sama.

### **C. Saran**

Dongeng *König Drosselbart* adalah sebuah karya yang ringan dan menarik. Disajikan dalam kisah yang sederhana namun kaya akan nilai moral, dan manfaat yang dapat dicerminkan di kehidupan sehari-hari. Analisis unsur-unsur pembangun yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melanjutkan ke analisis lainnya dalam studi sastra. Diharapkan akan ada penelitian serupa kedepannya yang mengkaji dongeng ini dengan pendekatan yang berbeda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap cerita tersebut.